

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan, dimana dalam proses pertumbuhannya berhubungan dengan perubahan struktural dan fisiologis ( kejasmanian ). Sedangkan dalam perkembangannya berhubungan dengan perubahan kejiwaan, seperti halnya pendapat Moh. Surya mengatakan : " Pertumbuhan lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek fisik, sedangkan perkembangan menyangkut aspek-aspek psikis." (Moh. Surya, 1979 : 11)

Demikian pula masa remaja ( *adolesens* ) merupakan salah satu fase pertumbuhan dan perkembangan manusia yang dapat dipandang sebagai suatu masa dimana proses pertumbuhan terutama fisiknya telah mencapai kematangan. Periode ini menunjukkan suatu masa kehidupan bahwa remaja itu bukan lagi anak - anak tetapi juga belum menjadi orang dewasa. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya. Karena masa remaja memiliki energi yang besar, emosi berkobar - kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna, remaja juga sering, mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang dan khawatir serta kesepian.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan pengaruh besar bagi tumbuh kembangnya remaja terlebih lagi orang tua, maka dari itu sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Firman Allah SWT dalam Qs At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*Artinya: " Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. " (Syamsil Cipta Media, 2005)*

Berdasarkan ayat diatas, jelas bahwa orang tua memikul tanggung jawab dipundak mereka, orang tua harus mampu memberikan pola asuh yang efektif dalam mendidik anaknya.

Dalam perkembangan emosinya, remaja saat ini seringkali meledak emosinya ~~salah~~ disebabkan oleh hal sepele. Emosi yang tajam, tidak mampu mengontrol gejala eksternal emosinya seperti disaat marah, dia akan berteriak, menendang, menggigit dan menghancurkan segala sesuatu. Pada saat dia tenang maka gerakan dia menjadi tidak seimbang, perilakunya menjadi kurang baik, serta suaranya menjadi keras, serta remaja biasanya selalu mengembangkan emosi ini dan bahkan menampilkan emosi sebaliknya.

Tingkah laku emosional remaja merupakan salah satu akibat dari pola asuh orang tua terhadap anaknya, termasuk remaja. Pola asuh orang tua bervariasi, ada

yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang penuh cinta kasih. Moh. Ali dan Moh. Asrori (2005 : 69). Pola asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap perkembangan emosi remaja. Cara memberikan hukuman misalnya, kalau dulu anak dipukul karena nakal, pada masa remaja cara ini dapat menimbulkan pemberontakan terhadap orang tuanya.

Dengan demikian, orang tua benar-benar harus menerapkan pola asuh yang efektif, orang tua menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan panutan. Akan tetapi kenyataan di masyarakat orang tua masih menerapkan pola asuh lepas kasih (acuh tak acuh) sehingga dampak negatif terhadap tingkah laku emosional remaja masih tinggi.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mengambil judul dari penelitian ini yaitu : ***"Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkah Laku Emosional Remaja."*** ( Penelitian di SMK BHAkti Panumbangan – Ciamis )

### **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa SMK BHAKTI Panumbangan ?
2. Bagaimana tingkah laku emosional remaja SMK BHAKTI Panumbangan?
3. Bagaimana korelasi antara pola asuh orang tua dengan tingkah laku emosional remaja SMK BHAKTI Panumbangan ?

### **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi :

1. Penulis, yaitu untuk memperoleh informasi yang objektif tentang pola asuh orang tua, terhadap remaja pengaruhnya terhadap tingkah laku emosional remaja.
2. Guru / guru pembimbing, dengan diketahuinya pola asuh orang tua serta pengaruhnya terhadap tingkah laku emosional remaja, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penerapan bimbingan yang sesuai terhadap siswa.
3. Orang tua, dengan memahami pola asuh serta pengaruhnya terhadap tingkah laku emosional remaja diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang efektif dalam membimbing dan mendidik anak remajanya.

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa SMK BHAKTI Panumbangan.
2. Untuk mengetahui tingkah laku emosional remaja SMK BHAKTI Panumbangan.
3. Untuk mengetahui korelasi antara pola asuh orang tua dengan tingkah laku emosional remaja.

#### E. Kerangka Pemikiran

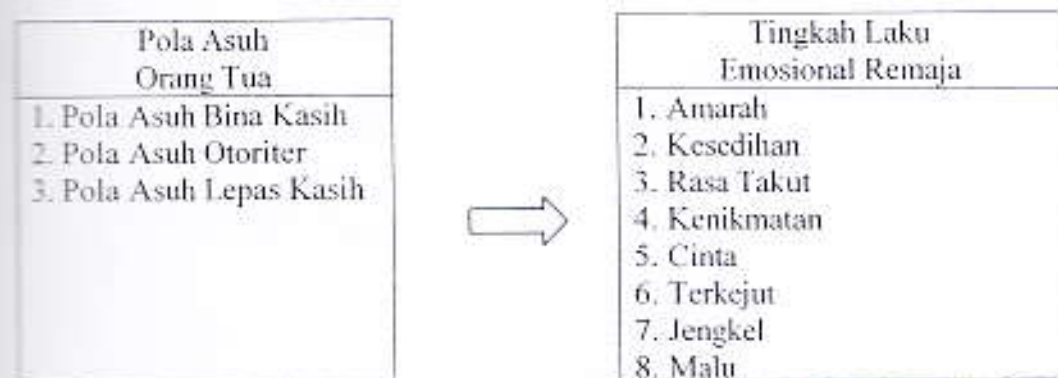
Tingkah laku emosional remaja sangat ditentukan oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Adapun pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap remaja menurut Hoffman yang dikutip oleh Moh. Ali dan Moh. Asrori dibagi dalam tiga jenis, yaitu :

1. Pola Asuh Bina Kasih ( *Induction* )
2. Pola Asuh Unjuk Kuasa ( *Power Assertion* )
3. Pola Asuh Lepas Kasih ( *Love with Drawal* ), (M. Ali, M. Asrori, 2005:102)

Setiap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ada yang memiliki dampak positif dan ada juga yang berdampak negatif terhadap tingkah laku emosional

remaja. Orang tua yang menerapkan pola asuh bina kasih akan memberikan dampak yang positif karena pada pola asuh bina kasih ini, orang tua memberikan kasih sayang, perhatian dan memberikan kepercayaan serta memberikan alasan yang rasional terhadap perlakuan yang diberikan orang tua kepada anaknya khususnya remaja, sehingga pada diri remaja akan timbul dan berkembang rasa percaya diri, berani mengambil keputusan, penuh kasih sayang terhadap orang lain dan sebagainya.

Sedangkan pola asuh unjuk kuasa dan lepas kasih akan memberikan dampak yang negatif terhadap tingkah laku emosional remaja. Akibat pola asuh unjuk kuasa, remaja akan cenderung lebih penakut, tidak inisiatif, tidak berani mengambil keputusan dan sebagainya. Dampak dari pola asuh lepas kasih remaja akan cenderung acuh tak acuh dalam menyikapi suatu permasalahan. Dengan demikian terlihat jelas bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak remaja mempunyai hubungan yang sangat jelas dengan tingkah laku emosional remaja.



Gbr 1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkah Laku Emosional Remaja

## F. Hipotesis

Semakin baik atau semakin efektif pola asuh orang tua, maka semakin baik pula tingkah laku emosional remaja.

Sesuai dengan kerangka berpikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Terdapat korelasi antara pola asuh orang tua dengan tingkah laku emosional remaja.

Adapun hipotesis nol atau hipotesis statistik dan hipotesis alternatif dirumuskan dengan lambang statistik sebagai berikut :

$H_0 : t_{hit} < t_{tab}$  = Artinya tidak terdapat korelasi antara pola asuh orang tua dengan tingkah laku emosional remaja.

$H_a : t_{hit} > t_{tab}$  = Artinya terdapat korelasi antara pola asuh orang tua dengan tingkah laku emosional remaja.